

PKM : BUDIDAYA KEONG MAS UNTUK PAKAN TERNAK ITIK DI DESA TANETE KECAMATAN SIMBANG KABUPATEN MAROS

Muhammad Saleh¹⁾, Zulmanwardi²⁾, Rosalin³⁾, Lasire⁴⁾
^{1,2,3,4)}Dosen Jurusan Teknik Kimia Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar

ABSTRACT

The purpose of this activities are: (1) Providing knowledge and skills how to cultivate golden snails, (2) Providing knowledge and skills on how to process golden snails into duck feed. The specific target to be achieved by the community of Tanete Village can develop a duck farming business. There are 2 methods used to achieve the goals, (1) The Lecture Method (an explanation how to cultivate and process golden snails into duck feed). (2) Practical Methods (how to cultivate golden snails and how to process golden snails into duck feed). PKM activities started on May 2020 with the activities was making of cultivation ponds and cultivation of golden snails. The next plan is to manufacture duck feed from a mixture of bran and golden snails.

The output of the activity is: Duck Feed Products. (1) Providing knowledge and skills on how to cultivate golden snails, (2) Providing knowledge and skills on how to process golden snails into duck feed. The specific target to be achieved is that the people in Tanete Village can develop a duck farming business. There are 2 methods used to achieve the goals, (1) the lecture method (an explanation of how to cultivate and process golden snails into duck feed). (2) Practical methods (how to cultivate golden snails and how to process golden snails into duck feed). PKM activities started in May 2020 where the activities carried out to manufacture of cultivation ponds and cultivation of golden snails. The next plan is to make duck feed from a mixture of bran and golden snails. The output of the activity is: Duck Feed Products.

Keywords: *duck feed, golden snail cultivation*

1. PENDAHULUAN

Desa Tanete terletak di Kecamatan Simbang dan merupakan salah satu desa binaan Politeknik Negeri Ujung Pandang. Mayoritas masyarakat berprofesi sebagai petani [1]. Komoditas tanaman bambu dan padi dengan luas lahan pohon tanaman bambu lebih dari 200 hektar dan luas persawahan lebih dari 400 hektar [2]. Salah satu potensi yang dapat dikembangkan di desa tersebut adalah tanaman bambu dengan memanfaatkan daunnya sebagai bahan dasar pembuatan pupuk kompos [3]. Selain daun bambu sebagai bahan dasar pembuatan pupuk kompos juga membutuhkan tambahan yaitu kotoran ternak, arang sekam padi dimana ketersediannya mencukupi. Tahun 2017 telah dilakukan kegiatan PKM “Pembuatan Pupuk Kompos Berbahan Dasar Daun Bambu”. Hasil kegiatan PKM 2017 berupa pupuk kompos dan diaplikasikan pada tanaman cabe. Pada kegiatan PKM 2019, kelompok tani diberi pelatihan pembuatan pakan ayam untuk peruntukkan budidaya ayam kampung dengan cara dikandangkan, dimana pada kegiatan tersebut kelompok tani juga diberikan keterampilan cara pembuatan pakan ayam kampung yang murah dengan menggunakan bahan-bahan yang ada di desa tersebut. Kendala yang dihadapi oleh kelompok tani bahwa ternyata ayam kampung tidak bisa dikandangkan karena mudah terjangkit penyakit yang disebabkan oleh ternak ayam potong yang ada disekitarnya. Kelompok tani menyarankan bagaimana jika yang dibudidayakan adalah ternak itik karena tidak mudah diserang penyakit dan kandang ayam yang sudah dibuat dialih fungsikan menjadi kandang itik (hasil wawancara dengan ketua kelompok tani pada bulan Desember 2019).

Permasalahannya mengenai pakan itik karena selama ini hanya dedak padi sebagai pakannya dan terkadang juga makanan sisa dan ini akan menghambat pertumbuhan ternak itik [4]. Adapun permasalahan yang dihadapi oleh mitra: Ternak ayam kampung tidak bisa dikandangkan karena mudah terjangkit penyakit yang disebabkan oleh ternak ayam potong yang ada disekitarnya, ternak itik lambat pertumbuhan dan akan mengalami kesulitan untuk dibudidayakan karena pakan yang diberikan selama ini sangat kurang kandungan proteinnya. Dari permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat di Desa Tanete, maka solusi yang ditawarkan adalah: “Budidaya Keong Mas” dengan tahapan kegiatan: (1) cara budidaya keong (2) mengolah keong mas menjadi pakan itik dengan menggunakan campuran bahan yaitu dedak padi dan keong mas yang sudah dihancurkan. Sedangkan kandang itik menggunakan kandang ayam yang telah dibuat pada kegiatan PKM 2019.

2. PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Adapun metode yang digunakan sebagai berikut:

¹ Korespondensi penulis: Muhammad Saleh, Telp 081144404216, muhsaleh645@gmail.com

- a) Ceramah dan tanya jawab dimana pada kegiatan ini dijelaskan: cara budidaya keong mas dan cara mengolah keong mas menjadi pakan itik.
- b) Budidaya keong mas: Kolam yang akan digunakan untuk budidaya keong mas ini berupa kolam terpal: menggali tanah dengan ke dalam 1 meter, lebar 2 meter, dan panjang 12 meter. Dilapisi terpal dengan ukuran 4 x 12 meter, diberi atap. Setelah kolam siap, selanjutnya keong emas yang diambil dari alam (persawahan) telah disiapkan, siap ditebar. Penebaran tersebut harus hati-hati jangan dibanting. Keong mas yang berada pada kolam tanah atau kolam terpal biasanya bertelur pada bagian samping kolam. Keong mas diberi pakan berupa dedaunan lunak seperti kangkung, daun tanaman lainnya dan termasuk kotoran hewan.
- c) Keong mas dapat dipanen setelah berumur sekitar 1 bulan, atau saat jumlah anakan yang ada sudah mulai besar atau dewasa kemudian dapat dipanen sesuai ukuran. Pemanenan tersebut dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu pemanenan keseluruhan atau pemanenan parsial. Jika keseluruhan semua keong emas yang ada dalam kolam diambil semua sementara pemanenan parsial yang dipanen hanya keong emas yang berukuran besar saja sementara yang kecil tidak diambil.
- d) Cara mengolah keong mas menjadi pakan itik: Keong mas direndam dalam bak penampung selama 2 hari untuk mengurangi kotoran dan lendir yang dilanjutkan dengan pemberian garam secukupnya (umumnya 3 sendok makan dalam 5 liter air) dan diaduk selama 15 menit sampai lendir banyak keluar. Proses pemberian garam ini dilakukan sebanyak 2 kali, kemudian dicuci air sampai bersih dari lendir. Direbus selama 20 menit dan ditiriskan kemudian diangin-anginkan. Memisahkan cangkang dari daging dengan alat pengungkit kemudian dicuci bersih. Proses selanjutnya digiling sampai halus dan diayak sampai diperoleh tepung keong mas. Dedak padi dicampur dengan keong mas dengan komposisi 7 : 3 (misalkan dibuat untuk 1 kg, maka berat dedak padi 700 g dan tepung keong mas 300 g). Campuran diaduk sampai merata dan dicampur dengan air secukupnya agar mudah ditelan oleh ternak itik [5].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun kegiatan yang dilakukan adalah:

- a) Pembuatan kolam budidaya keong mas



Pembuatan kolam budidaya keong mas berukuran 2x10 meter, dimana pembuatan dimulai dari menggali tanah dengan ke dalam 1,2 meter [6]. Dibuat rangka dari kayu, setelah itu diatapi dengan atap seng. Kolam dilapisi dengan terpal kemudian diisi air dan siap untuk diisi bibit keong mas

b) Penebaran bibit keong mas



Untuk melakukan pembibitan keong mas yaitu dengan mengambil keong mas dewasa baik jantan maupun betina dari persawahan lalu disebar merata ke dalam kolam. Setelah 2 minggu keong mas betina akan bertelur dan jumlahnya dapat berkisar 200 butir/ekor [7] sebagai yang tampak di bawah ini:



Telur-telur tersebut akan menetas setelah 3 minggu.

c) Pembuatan Pakan Itik



Keong mas yang sudah siap panen diambil dari kolam budidaya dan dihancurkan manual dengan cara dimasukkan ke dalam karung dan dipukul dengan balok kayu lalu dicampur dengan dedak padi pada perbandingan 1: 2 (1 bagian keong mas dan 2 bagian dedak padi). Diberikan keternak itik [4].

4. KESIMPULAN

Dari kegiatan yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan:

- 1) Kelompok tani sudah mengerti cara membuat kolam budidaya keong mas dari terpal.
- 2) Kelompok tani sudah mengerti cara penebaran keong mas di dalam kolam terpal.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Pemkab Maros, Dinas Perikanan Kelautan dan Peternakan Kabupaten Maros Sulawesi Selatan, 2018.
- [2] Pemkab Maros, Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultura Kabupaten Maros Sulawesi Selatan, 2018
- [3] Ahmad Subhan, "Populasi dan Potensi Keong Mas (*Pomacea canaliculata*) Sebagai Sumber Bahan Pakan Itik Alabio (*Anas Plathyrinchos Borneo*) di Kalimantan Selatan". Prosiding Seminar Nasional Inovasi Teknologi Pertanian Banjarbaru, 20 Juli 2016.
- [4] M.A. Ameliawati, "Kandungan Mineral Makro-Mikro dan Total Karotenoid Telur Keong Mas (*Pomacea canaliculata*) dari Kolam Budidaya FPIK". Skripsi. IPB, Bogor. 2013
- [5] BPPP, "Penyusunan Ransum Untuk Itik. Brosur pedoman dalam Penyusunan Ransum. Jakarta", Instalasi Penelitian dan Pengkajian Teknologi Pertanian dan peternakan, 2000.
- [6] Sundari, "Evaluasi energi metabolis tepung keong mas (*Pomacea* sp) pada itik lokal jantan". *Buletin Pertanian dan Peternakan*. Vol 5. No 10. 115 – 123. Fakultas Pertanian Universitas Wangsa Manggala. 2016
- [7] Subhan, A.T. Yuwanta, J.H.P. Sidadolog, dan E.S. Rohaeni. "Pengaruh pemberian kombinasi sagu kukus (*Metroxylon Spp*) dan tepung keong mas (*Pomacea Spp*) sebagai pengganti jagung kuning terhadap penampilan itik jantan Alabio, Mojosari dan MA." *J. Ilmu Ternak dan Veteriner* 15 (3): 165-173, 2010.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Politeknik Negeri Ujung Pandang yang telah membiayai penelitian ini melalui DIPA Politeknik Negeri Ujung Pandang sesuai dengan surat Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat Nomor : B/44/PL10.13/PM.01.01/2020, tanggal 13 April 2020.